

Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kader Posyandu serta Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Posyandu Balita Sehat, Boyolali

Willy Johan^{1*}
Eria M. Maulida²
Ririn D. Aryanti³
Anastiti E. Wulandari⁴
Rengga Y. Nanta⁵
Nandio P. Nugroho⁶
Winda Ariyanti⁷
Dicky Krisnanda⁸
Feri Nugrahanto⁹
Bunga A. Fitri¹⁰
Nadia Agustina¹¹
M. Ayub Ansor¹²
Afio Herlingga¹³
Anggun B. Cendikia¹⁴
Defi F. Widiyastuti¹⁵
Ivan Susanto¹⁶

^{1*,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16}Universitas Boyolali, Kabupaten Boyolali, Indonesia

willyjohan48@gmail.com ^{1*)}

Kata Kunci: [*Kader Posyandu; Metode ceramah-diskusi; Pengetahuan; Sikap; Perilaku; Stunting*]

Abstrak. Stunting merupakan masalah malnutrisi kronis yang memengaruhi pertumbuhan fisik anak, perkembangan otak, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Di Indonesia, prevalensi stunting masih tergolong tinggi, dengan angka mencapai 28% pada anak balita di Kabupaten Boyolali. Faktor penyebab utama meliputi pola makan yang tidak memadai, sanitasi yang buruk, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi menjadi hambatan signifikan dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat, khususnya ibu, dalam mencegah stunting melalui penyuluhan berbasis komunitas di Desa Gatak, Kecamatan Boyolali. Metode yang digunakan mencakup ceramah interaktif dan diskusi kelompok, dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta berada pada kategori rendah. Namun, setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan di seluruh kategori dengan $p < 0,001$. Peningkatan ini terlihat merata pada semua kelompok peserta, baik yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi maupun rendah, serta pada kader posyandu maupun non-kader. Survei kepuasan peserta menunjukkan tanggapan yang sangat positif terhadap penyuluhan, dengan penilaian "sangat baik" untuk materi yang disampaikan dan manfaat yang diperoleh. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis komunitas merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting di Kabupaten Boyolali.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi malnutrisi yang ditandai dengan keterlambatan pertumbuhan fisik pada anak, yang diukur melalui tinggi badan yang berada di bawah dua standar deviasi (SD) dari median pertumbuhan anak yang sehat menurut standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Suryani et al., 2023; Tebi et al., 2022). Fenomena ini umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung lama, infeksi, serta kurangnya stimulasi psikososial yang memadai (Anton et al., 2023; Merry Sunaryo et al., 2023). Dampak stunting tidak hanya terbatas pada gangguan pertumbuhan fisik, namun juga dapat mempengaruhi perkembangan otak serta kemampuan kognitif anak, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup dan prospek masa depan mereka (Anton et al., 2023; Setiyowati et al., 2021).

Stunting di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, dengan prevalensi mencapai 30,8% menurut Riskesdas 2018, menempatkan Indonesia di posisi keempat dunia dan kedua di Asia Tenggara (Suparji et al., 2024). Kabupaten Boyolali, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat yang khas. Kabupaten ini dikenal sebagai salah satu produsen susu terbesar di Indonesia, menyumbang sekitar 20% dari total produksi susu nasional dan 70% dari produksi susu di Jawa Tengah (Nisa, 2022). Selain itu, Boyolali memiliki potensi besar di sektor pertanian dan peternakan, yang menjadi sumber utama pendapatan bagi sebagian besar penduduknya. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang signifikan, Kabupaten Boyolali menghadapi tantangan serius dalam bidang kesehatan, terutama terkait dengan masalah stunting (Hastuti et al., 2022; Nisa, 2022). Menurut data dari Dinas Kesehatan Boyolali, prevalensi stunting pada anak usia di bawah lima tahun mencapai 28%, yang menunjukkan hampir sepertiga anak-anak di daerah tersebut mengalami keterlambatan pertumbuhan akibat malnutrisi kronis (Permadi et al., 2021). Berbagai faktor, seperti pola makan yang tidak memadai, sanitasi yang buruk, dan kondisi sosial ekonomi keluarga, berperan dalam tingginya angka stunting di Boyolali (Astutiningsih & Wulandari, 2024; Rahmawati et al., 2024).

Upaya pencegahan stunting di Boyolali telah dilaksanakan melalui berbagai program, termasuk pelatihan pemanfaatan sumber daya makanan lokal dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang baik (Astutiningsih & Wulandari, 2024; Rahmawati et al., 2024). Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terkait gizi dan cara pemberian makanan sehat untuk anak-anak. Selain itu, intervensi berbasis komunitas yang mencakup pelatihan pembuatan makanan bergizi, seperti nugget sayuran, juga telah dilakukan untuk meningkatkan asupan gizi anak (Rahmawati et al., 2024).

Pendidikan ibu juga memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan stunting. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang gizi dan praktik pemberian makanan yang tepat, yang dapat menurunkan risiko stunting pada anak (Nuraini et al., 2022; Yuliastanti et al., 2023). Pendidikan ibu mengenai nutrisi terbukti menjadi faktor kunci dalam pemberian asupan gizi yang sesuai, yang pada akhirnya dapat mengurangi angka stunting (Beal et al., 2018; Manggala et al., 2018). Pendekatan berbasis komunitas yang fokus pada edukasi gizi juga terbukti efektif dalam menurunkan prevalensi stunting (Sari et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat, khususnya ibu, merupakan aspek krusial dalam upaya mengatasi stunting. Penelitian menunjukkan

bahwa pengetahuan dan sikap ibu memiliki hubungan yang erat dengan perilaku pencegahan stunting. Ibu yang memahami dengan baik tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) cenderung lebih aktif dalam menerapkan perilaku yang dapat mencegah stunting (Yurissetiowati & Baso, 2023). Selain itu, peran Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat juga sangat signifikan. Posyandu berfungsi sebagai pusat informasi dan edukasi bagi ibu dan keluarga mengenai kesehatan serta gizi anak (Hindratni et al., 2021; Megawati & Wiramihardja, 2019). Melalui kegiatan pemantauan tumbuh kembang dan penyuluhan gizi, Posyandu dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan perilaku positif ibu dalam upaya pencegahan stunting (Hindratni et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan pendidikan dan kesadaran gizi di kalangan ibu melalui pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada salah satu posyandu di Kabupaten Boyolali ini diharapkan dapat membantu upaya mengatasi stunting di Boyolali.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk pencegahan stunting ini dilaksanakan di salah satu desa yang terletak di Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini diorganisir bekerja sama dengan Posyandu Puskesmas Gatak, dengan harapan dapat memberikan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sasaran kegiatan ini, yaitu kader dan peserta posyandu terkait pencegahan stunting.

Metode penyuluhan dilakukan dengan model ceramah dan diskusi atau disebut dengan *lecture- discussion method* yang melibatkan interaksi aktif antar peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan (Bloom, 1953). Tahap pertama adalah persiapan, di mana pengajar merancang topik ceramah dan diskusi, mengumpulkan materi, dan menyusun pertanyaan yang relevan. Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana peserta didik terlibat aktif dalam diskusi, dengan pengajar bertindak sebagai fasilitator. Selanjutnya, refleksi dan evaluasi dilakukan untuk merenungkan pembelajaran dan penerapannya, yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Terakhir, tahap tindak lanjut memastikan penerapan pengetahuan melalui tugas atau proyek terkait, yang membantu mengimplementasikan hasil diskusi dalam praktik (Ajis et al., 2024; Johnson & Mighten, 2005).

Evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta yang diperoleh dari evaluasi hasil pre-test dan post test yang diberikan pada awal dan akhir kegiatan dan dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa 15 pertanyaan yang telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas pertanyaan diuji dengan menggunakan uji Pearson, di mana setiap pertanyaan dianggap valid jika tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Selain itu, reliabilitas instrumen pengukuran diuji dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, di mana pertanyaan dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Dengan demikian, evaluasi ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai untuk menilai peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas terhadap 20 responden yang diambil secara acak terhadap pertanyaan evaluasi yang diberikan tampak pada tabel 1 dimana dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang diberikan pada peserta penyuluhan adalah valid dan terpercaya serta konsisten.

Tabel 1. Perhitungan validitas dan reliabilitas evaluasi hasil penyuluhan

Item pertanyaan	Validitas (p)	Reliabilitas (CA)	Kesimpulan
Pengetahuan			
P.1	0.002*	0.663**	Valid dan reliable
P.2	0.015*		
P.3	0.013*		
P.4	0.025*		
P.5	0.032*		
Sikap			
S.1	<0.001*	0.722**	Valid dan reliable
S.2	0.003*		
S.3	0.022*		
S.4	0.002*		
S.5	0.015*		
Perilaku			
L.1	0.015*	0.736**	Valid dan reliable
L.2	0.014*		
L.3	0.022*		
L.4	0.002*		
L.5	0.001*		

Keterangan: CA: Cronbach's Alpha; p: probability

*pertanyaan yang diuji valid ($p < 0.05$); **pertanyaan yang diuji reliable ($CA > 0.6$)

Perhitungan statistik untuk evaluasi desain eksperimental (pre-experimental pre-test-post-test) dilakukan dengan mengambil sampel total untuk menguji peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta. Uji yang digunakan adalah uji pair t-test untuk data terdistribusi normal dan uji Wilcoxon untuk data tidak normal. Untuk membandingkan nilai post-test antar kelompok, digunakan uji t-test atau annova jika data terdistribusi normal dan uji Mann-Whitney atau kruskal wallis jika data tidak terdistribusi normal. Hasil dianggap signifikan jika nilai $p < 0,05$, dengan tingkat kesalahan alfa 5% dan interval kepercayaan 95%. Semua analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 22. Survey kepuasan terhadap penyuluhan yang dilakukan menggunakan skala likert.

Penyajian hasil kegiatan diawali dengan pemaparan naratif untuk menggambarkan jalannya pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, diikuti dengan penyajian statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik peserta berdasarkan central tendency. Selanjutnya, analisis statistik inferensial digunakan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test guna mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah intervensi. Penyajian terhadap survey kepuasan akan dilakukan dalam bentuk grafik

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penyuluhan mengenai stunting telah dilaksanakan pada hari Minggu, 8 Desember 2024, di Dusun Gatak, Kecamatan Boyolali. Acara ini dilaksanakan bekerja sama dengan puskesmas setempat melalui posyandu yang dikelola oleh kader desa, dengan durasi sekitar empat jam,

mengikuti rundown acara yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan riil yang berlangsung di lapangan adalah sebagai berikut sesuai dengan urutan pelaksanaan:

1. Pembukaan penyuluhan oleh kader posyandu dan ketua pengabdian masyarakat
2. Pre-test berlangsung selama 15 menit dan dikerjakan oleh seluruh peserta yang hadir
3. Pemberian materi; dilakukan oleh salah satu anggota dengan didampingi oleh seorang dokter. Materi diberikan dengan menggunakan media layar. Selain itu juga terdapat beberapa banner sebagai media penyampaian edukasi. Kegiatan ini berlangsung selama lebih kurang 30 menit
4. Diskusi; kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan pada peserta edukasi untuk bertanya pada seluruh anggota kelompok terkait materi yang dibahas, kader posyandu juga diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami
5. Tanya jawab; sesi tanya jawab adalah kegiatan yang dilakukan dengan melemparkan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan pada peserta pengabdian masyarakat. Peserta yang menjawab dengan benar akan mendapatkan kenang kenangan dari panitia
6. Pre-test berlangsung selama 15 menit dan dikerjakan oleh seluruh peserta yang hadir dan mengikuti seluruh kegiatan

Dari hasil penelusuran data kasus stunting pada posyandu balita sehat melalui wawancara dengan kader, ditemukan 6% balita yang mengalami stunting selama tahun 2024. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 21 peserta yang terdiri dari 5 kader posyandu dan 16 ibu yang menimbangkan anaknya di posyandu. Karakteristik peserta yang hadir dapat dilihat pada tabel 1. Usia median peserta yang hadir adalah 26 tahun dengan peserta usia termuda berusia 18 tahun dan yang paling tua berusia 62 tahun. Peserta dengan usia 20-30 tahun adalah kelompok usia yang mendominasi penyuluhan ini, yaitu sebesar 47.6%. Sebagian besar peserta (61.9%) telah menyelesaikan wajib belajar selama 9 tahun sedangkan 38.1% sisanya tidak menyelesaikan wajib belajar 9 tahun.

Hasil pre-test secara keseluruhan berada pada median 33.33 dengan nilai pada kategori sikap menunjukkan nilai terendah dengan angka 20.00. perbandingan pre-test pada kelompok kader dan non kader menunjukkan perbedaan bermakna ($p=0.001$) dimana median pre-test kader berada pada 53.33 (20.00) dan non-kader pada 33.33 (6.67). hasil post-test menunjukkan nilai yang cukup memuaskan dimana secara keseluruhan memperoleh nilai dengan median 80.00 dengan proporsi yang merata pada pengetahuan, sikap, dan perilaku. Perbandingan post-test pada kelompok lainnya (berdasarkan kelompok usia, pendidikan, pekerjaan sebagai kader) menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan bermakna dengan mayoritas median diatas 80.00

Peningkatan hasil pre-test dan post-test pada penyuluhan ini menunjukkan hasil yang bermakna dengan $p<0.001$. Peningkatan perolehan pre-test dan post-test juga tampak pada setiap kategori yang diujikan, yaitu pada pengetahuan, $p<0.001$ {pre-test, mdn(IQR) VS Post-test, mdn(IQR) = 40.00 (20.00) VS 80.00 (20.00)}; Pada kategori sikap, $p<0.001$ {pre-test, mdn(IQR) VS Post-test, mdn(IQR) = 20.00 (30.00) VS 80.00 (5.00)}; dan pada kategori perilaku, $p<0.001$ {pre-test, mdn(IQR) VS Post-test, mdn(IQR) = 33.33 (16.67) VS 80.00 (5.00)}.

Hasil survey terhadap evaluasi kegiatan yang dilakukan (gambar.1) menunjukkan respon yang positif dimana rata rata penilaian peserta terhadap kegiatan yang dilakukan berada pada penilaian sangat baik-sangat baik sekali untuk kategori susunan kegiatan; sangat baik-sangat baik sekali untuk kategori kepuasan, sangat baik sekali untuk kategori

manfaat kegiatan, sangat baik-sangat baik sekali untuk kategori pemahaman materi kegiatan, dan sangat baik sekali terkait pengulangan terhadap kegiatan yang serupa dikemudian hari.

Tabel 2. Karakteristik peserta pengabdian masyarakat dengan hasil pre-test-post-test

Variabel	Jumlah (%)	Pre-test (Mdn,IQR)	Post-test (Mdn,IQR)	Signifikansi (p)
Usia				
<20 tahun	2 (9.5)	30.00 (0.00)	76.66 (0.00)	0.556 ^a
20-30 tahun	10 (47.6)	33.33 (8.33)	80.00 (1.67)	
30-40 tahun	5 (23.8)	33.33 (30.00)	80.00 (13.33)	
>40 tahun	4 (19.0)	53.33 (15.00)	81.66 (10.83)	
Median (min-max)		26.00 (18.00-62.00)		
Pendidikan				
Wajib belajar	13 (61.9)	33.33 (30.00)	80.00 (8.33)	0.528 ^a
Tidak wajib belajar	8 (38.1)	33.33 (5.00)	80.00 (5.00)	
Pekerjaan				
Kader	5 (23.8)	53.33 (20.00)	83.33 (13.33)	0.001 ^{**b}
Non Kader	16 (76.2)	33.33 (6.67)	80.00 (13.33)	0.150 ^a
Hasil evaluasi				
Pengetahuan	-	40.00 (20.00)	80.00 (20.00)	<0.001 ^{***b}
Sikap	-	20.00 (30.00)	80.00 (0.00)	<0.001 ^{***b}
Perilaku	-	40.00 (30.00)	80.00 (10.00)	<0.001 ^{***b}
Keseluruhan	-	33.33 (16.67)	80.00 (5.00)	<0.001 ^{**b}

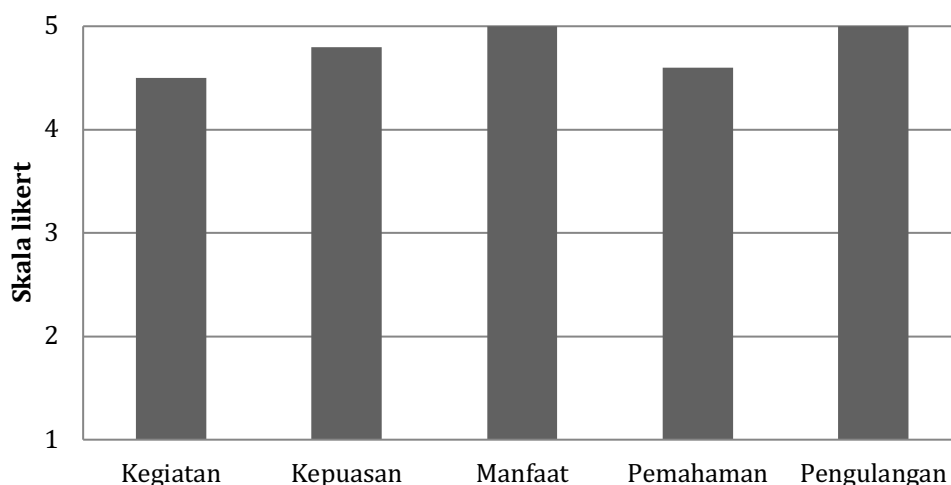
Keterangan: Mdn: median, IQR: interquartil range; min-max: minimum-maksimum

*perbedaan bermakna hasil post-test berdasarkan kelompok

**perbedaan bermakna hasil pretest berdasarkan kelompok

***perbedaan bermakna hasil pre-test dan post-test

^a p>0.005 : tidak bermakna secara signifikan; ^b p<0.005 : bermakna secara signifikan



Keterangan: skala likert 1-5; 1: sangat buruk sekali, dan 5: sangat baik sekali

Gambar 1. Grafik survey kepuasan peserta penyuluhan

Dari kegiatan penyuluhan masyarakat yang dilakukan dengan metode lecture-discussion, diperoleh hasil peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku peserta terkait pemahaman, pencegahan dan tindakan awal pada kasus

stunting. Peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan membandingkan antara pre-test dan post-test tampak pada kategori peserta yang dibagi berdasarkan latar belakang pendidikan dan peran sebagai kader. Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pada post-test menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan bermakna pada peserta dengan latar belakang pendidikan dan peran sebagai kader.

Pendekatan lecture-discussion telah diakui sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku, terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Metode ini tidak hanya memungkinkan peserta menerima informasi secara pasif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif melalui diskusi, menciptakan interaksi dinamis antara fasilitator dan peserta (Ajis et al., 2024; Bloom, 1953). Proses pembelajaran yang melibatkan berbagai media, seperti video atau demonstrasi langsung, semakin memperkuat pemahaman dan retensi informasi. Kerangka teoretis yang mendukung hal ini dapat ditemukan dalam konsep "*Cone of Experience*" yang dikembangkan oleh Edgar Dale (Lee & Reeves, 2017). Model ini mengklasifikasikan berbagai pengalaman belajar berdasarkan tingkat konkretisasi dan keterlibatan peserta. Pada dasar piramida, pengalaman yang lebih konkret, seperti simulasi dan demonstrasi langsung, memiliki dampak yang lebih besar terhadap pembelajaran dibandingkan dengan pengalaman yang lebih abstrak, seperti membaca atau mendengarkan ceramah (Priyatna et al.).

Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah lecture-discussion session baik untuk kategori seluruh peserta maupun berdasarkan riwayat pekerjaan sebagai kader dan latar belakang pendidikan menunjukkan peningkatan yang bermakna. Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas metode ini. Sebagai contoh, suatu studi menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis ceramah, baik disertai maupun tanpa penggunaan leaflet, secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap kader kesehatan (Mirzanie et al., 2019). Selain itu, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik memiliki korelasi positif terhadap perilaku mencuci tangan di kalangan mahasiswa, yang merupakan komponen vital dalam menjaga kesehatan lingkungan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa metode pengajaran yang dirancang secara efektif dapat berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik (Kusdarini & Budianto, 2022).

Terkait pengetahuan pada post test yang tidak ditemukan perbedaan bermakna pada berbagai kategori menunjukkan penyuluhan ini memberikan hasil akhir pengetahuan yang serupa pada peserta yang merupakan kader maupun yang bukan kader walaupun pada perbandingan pre-test antara kader dan non kader menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan melaporkan bahwa pelatihan kader malaria di Distrik Sentani Timur tidak hanya berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan para kader, tetapi juga memberikan pengetahuan serta dampak positif bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam program tersebut (Mulyani et al., 2023). Berdasarkan hasil evaluasi post-test, ditemukan bahwa seluruh kader dan masyarakat yang terlibat (100%) memiliki pemahaman yang baik terkait informasi tentang malaria setelah mengikuti pelatihan (Fitriyanti et al., 2021). Temuan serupa juga dilaporkan bahwa program penyuluhan kesehatan mental yang dilaksanakan di komunitas mampu secara signifikan meningkatkan pengetahuan baik pada kader kesehatan maupun masyarakat umum. Evaluasi program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan kedua kelompok setelah mengikuti penyuluhan (Sari et al., 2020; Teguh et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis edukasi komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan

pemahaman terkait isu-isu kesehatan tertentu tanpa didasari latar belakang pekerjaan (kader atau non kader; kedua kelompok ini memberikan hasil yang tidak berbeda pada post-test).

Secara keseluruhan penyuluhan kesehatan yang diberikan memperoleh tanggapan yang sangat baik berdasarkan hasil survey yang diberikan paska kegiatan yang dilakukan peserta mendapatkan manfaat serta berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali. Terdapat beberapa masukan dari para kader posyandu terkait program pencegahan dan pemberian makanan tambahan untuk pasien stunting di posyandu yang belum tersedia. Para kader juga mengharapkan peningkatan pengetahuan dan keahlian melalui pelatihan rutin yang diadakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat kader merupakan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan terhadap masyarakat.

Kader posyandu memainkan peran kunci dalam upaya penanggulangan masalah gizi dan stunting di masyarakat. Sebagai edukator, kader memberikan penyuluhan terkait pentingnya gizi yang seimbang, ASI eksklusif, dan imunisasi, yang merupakan langkah awal dalam pencegahan stunting (Nuzula & Azmi, 2023). Rangkaian kegiatan yang diorganisir oleh kader posyandu, seperti penimbangan balita dan pemberian imunisasi, juga berfungsi untuk memantau status gizi anak-anak, sehingga masalah gizi buruk dapat terdeteksi lebih awal. Pemantauan rutin yang dilakukan oleh kader sangat penting dalam identifikasi masalah pertumbuhan anak, seperti stunting, yang berkaitan langsung dengan kekurangan gizi pada masa kritis tumbuh kembang anak. Kader juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat, mendorong orang tua untuk lebih peduli terhadap gizi anak dan mengubah pola makan yang tidak sehat. Dengan peran tersebut, kader posyandu menjadi ujung tombak dalam mengurangi angka stunting dan meningkatkan status gizi masyarakat, terutama balita (Alexander & Salkiawati, 2022; Muntafiah et al., 2023).

Limitasi dari kegiatan ini adalah terbatasnya jumlah peserta yang mengikuti dan keterbatasan waktu dalam penyampaian materi. Diharapkan kegiatan penyuluhan stunting dapat dilakukan secara berkala oleh untuk dapat mempertahankan pengetahuan yang telah diperoleh melalui kegiatan kali ini. Penelitian kualitatif terkait keterbatasan serta saran kader posyandu juga menjadi saran bagi peneliti berikutnya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan kader dan masyarakat yang dilakukan melalui metode lecture-discussion, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mengenai pemahaman, pencegahan, dan tindakan awal terhadap kasus stunting berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta secara signifikan. Meskipun terdapat perbedaan yang bermakna antara pre-test dan post-test pada kategori peserta berdasarkan latar belakang pendidikan dan peran sebagai kader, hasil post-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok kader dan non-kader, baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun perilaku.

Metode lecture-discussion terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, sesuai dengan teori-teori pembelajaran yang mendukung interaksi aktif melalui diskusi dan penggunaan berbagai media dalam proses belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode ceramah yang diikuti dengan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan secara signifikan.

Penelitian juga mendukung argumen bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tanpa memandang latar belakang pekerjaan peserta.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini memperoleh tanggapan yang sangat baik dari peserta, dengan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali. Selain itu, terdapat masukan dari para kader posyandu mengenai kebutuhan akan peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan rutin yang diadakan, khususnya terkait dengan pencegahan stunting dan pemberian makanan tambahan di posyandu.

Peran kader posyandu sebagai garda terdepan dalam penanggulangan stunting sangat krusial. Kader berfungsi tidak hanya sebagai edukator, tetapi juga sebagai penggerak perubahan dalam pola makan masyarakat dan pemantau status gizi anak-anak. Oleh karena itu, pemberdayaan kader posyandu melalui pelatihan rutin dan penyuluhan berkala sangat penting dalam upaya pengurangan angka stunting.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada para kader Posyandu Balita Sehat, dusun Gatak, Kecamatan Siswodipuran, Kabupaten Boyolali yang telah menerima kehadiran para panitia penyuluhan dengan sangat baik

Referensi

- Ajis, P., Arham, M. A., Bahsoan, A., Panigoro, M., & Ardiansyah, A. (2024). Method Lectures and Discussion Methods In Improving Student Learning Outcomes In Integrated Social Studies Subjects. *Jambura Economic Education Journal*, 6(1), 38–50.
- Alexander, A. D., & Salkiawati, R. (2022). Pelatihan Penggunaan Google Form Pada Posyandu Perumahan Harapan Baru 2 Bekasi. *Journal of Computer Science Contributions (Jucosco)*, 2(1), 79–86. <https://doi.org/10.31599/jucosco.v2i1.956>
- Anton, S. S., Dewi, N. M. U. K., & Adiba, I. G. (2023). Kajian Determinan Stunting Pada Anak Di Indonesia. *Jurnal Yoga Dan Kesehatan*, 6(2), 201–217. <https://doi.org/10.25078/jyk.v6i2.2907>
- Astutiningsih, F., & Wulandari, R. (2024). *Optimizing the Utilization of Local Food Resources for Stunting Prevention Through "MPASI" Training in Sumber Village, Simo District, Boyolali Regency*. 2(1), 60–65. <https://doi.org/10.33061/jakadimas.v2i1.10788>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A Review of Child Stunting Determinants in <scp>Indonesia</Scp>. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Bloom, B. S. (1953). Thought-processes in lectures and discussions. *The Journal of General Education*, 7(3), 160–169.
- Fitriyanti, R., Sriprahastuti, B., & Cicih, L. H. M. (2021). Intervensi Permainan Monopoli Dan Diskusi Gizi Seimbang Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Bogor. *Journal of Nutrition College*, 10(3), 197–206. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i3.30772>
- Hastuti, S. K. W., Setianingsih, S., Linda, O., Ulfah, N., & Rifai, M. (2022). Rembug Stunting Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Kasus Stunting Di Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. *Jurnal Solma*, 11(3), 694–703.

- <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10208>
- Hindratni, F., Sartika, Y., & Sari, S. I. P. (2021). Optimalisasi Peran Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Rimbo Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Mitra Masyarakat (Jmm)*, 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.47522/jmm.v2i2.88>
- Johnson, J. P., & Mighten, A. (2005). A comparison of teaching strategies: lecture notes combined with structured group discussion versus lecture only. *Journal of Nursing Education*, 44(7), 319–322.
- Kusdarini, E., & Budianto, A. (2022). Pengembangan Model Perilaku Mencuci Tangan Pada Mahasiswa Untuk Pemulihan Kesehatan Lingkungan Kampus Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(1), 77–84. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.446>
- Lee, S. J., & Reeves, T. C. (2017). Edgar dale and the cone of experience. *Foundations of Learning and Instructional Design Technology*.
- Manggala, A. K., Kenwa, K. W. M., Kenwa, M. M. L., Sakti, A. A. G. D. P. J., & Sawitri, A. A. S. (2018). Risk Factors of Stunting in Children Aged 24-59 Months. *Paediatrica Indonesiana*, 58(5), 205–212. <https://doi.org/10.14238/pi58.5.2018.205-12>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Merry Sunaryo, N., Diva Indah Salsabila, N., Muhammad Azhari Baihaqi, N., Moh. Saiful Hakiki, N., Bela Aulia Permatasari, N., Muhammad Iqbal Fahdi Arrochman, N., & Inayatur Rohmah, N. (2023). Gerakan Ibu Sehat Anak Kuat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Kesehatan (GEBUSENAT). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 524–529. <https://doi.org/10.33086/snpm.v3i1.1286>
- Mirzanie, H., Prawitasari, S., & Widad, S. (2019). Pengaruh Metode Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kader Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jkr.42373>
- Mulyani, W., Asrianto, A., & Jarona, M. M. (2023). Pelatihan dan Penyuluhan Kader Malaria di Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura. *Segantang Lada: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2), 106–116.
- Muntafiah, A., Setiawati, S., Wahyudin, W., Arjadi, F., & Santosa, Q. (2023). Upgrading Kader Posyandu Balita Melalui Edukasi Dan Pelatihan Sebagai Upaya Revitalisasi Posyandu Desa Linggasari Banyumas Binaan FK UNSOED. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 105–113. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.240>
- Nisa, E. Z. (2022). Peningkatan Kapasitas UMKM Pengolahan Hasil Ternak Untuk Kesejahteraan Dan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Di Desa Tambak, Mojosongo, Boyolali. *Senyum Boyolali*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.36596/sb.v3i1.769>
- Nuraini, I., Iswati, R. S., & Aisyah. (2022). Intervention of Stunting Aged 0-59 Months Reviewing From Nutrition. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(4), 700–705. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.04.094>
- Nuzula, R. F., & Azmi, N. (2023). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (Pmc)*, 2(2), 56–57. <https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.257>
- Permadi, M. R., Hanim, D., & Kusnandar, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.32807/jgp.v6i1.251>
- Rahmawati, F. D., Maulana, A. R., Maharani, C. T. P., Rini, D. S. P., Richardo, K. M., & Puyanda,

- I. R. (2024). The Effort to Prevent Stunting by Training in Making Vegetable Nuggets at Gombang, Boyolali. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(2), 429–434. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i2.27491>
- Sari, Y., Febliza, A., & Sumandar, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang Bahaya Zat Warna Rhodamin B Terhadap Kesehatan Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Sidomulyo Timur Pekanbaru. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.23>
- Setiyowati, E., Purnamasari, M. D., & Setiawati, N. (2021). Penyebab Anak Stunting: Perspektif Ibu. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 196–204. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2389>
- Suparji, N., Wahito Nugroho, H. S., & Surtinah, N. (2024). Handling Stunting in Indonesia: Challenges, Progress and Recommendations. *National Journal of Community Medicine*, 15(02), 161–164. <https://doi.org/10.55489/njcm.150220243546>
- Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8–12. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>
- Tebi, N., Dahlia, N., Wello, E. A., Safei, I., Rahmawati, N., Sri Juniarty, N., & Akhmad Kadir, N. (2022). Literature Review Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting Pada Anak Balita. *Fakumi Medical Journal Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(3), 234–240. <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i3.70>
- Tegu, I. V. S. P., Wungouw, H. P. L., Sagita, S., & Dedy, M. A. E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (Cmj)*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6813>
- Yulianti, T., Ambarwati, W. N., Sulastri, S., & Rahmawati, A. (2023). History of Chronic Energy Deficiency (CED) of Pregnant Women and Stunting in Toddlers. *International Journal of Nursing Information*, 2(2), 7–12. <https://doi.org/10.58418/ijni.v2i2.45>
- Yurissetiowati, Y., & Baso, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang 1000 HPK Dengan Perilaku Pencegahan Stunting. *Mahesa Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 517–525. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9637>